

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

3. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam rangka memahami konsep *good corporate governance*, maka digunakanlah dasar perspektif hubungan keagenan. Hubungan keagenan merupakan hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi *agent* dan pihak yang lain bertindak sebagai *principal* (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pimpinan perusahaan). Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Gudono, 2017).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan dalam hubungan keagenan. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Teori Agensi mampu menjelaskan potensi konflik kepentingan diantara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Konflik kepentingan ini terjadi dikarenakan perbedaan tujuan dari masing-masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingannya terhadap perusahaan. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral

untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun demikian manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

4. Teori Stakeholder

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *stakeholder theory*. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* dan *shareholders* perusahaan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007).

5. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2004). Apabila perusahaan melakukan pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapat status

dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi atau dapat dikatakan terlegitimasi. Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilaksanakan sedemikian rupa agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa guna melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan.

6. *Sustainability Report*

Sustainability report atau laporan keberlanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Laporan keberlanjutan merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (misalnya *triple bottom line*, laporan pertanggungjawaban perusahaan, dan lain sebagainya).

Menurut Elkington (1997), *sustainability report* merupakan laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan praktik pengukuran penjelasan, dan

menjadikan akuntabel terhadap kinerja organisasi sambil bekerja menuju tujuan pembangunan keberlanjutan (*sustainable development*). Sebuah laporan keberlanjutan memberikan gambaran yang seimbang dan wajar terhadap kinerja berkelanjutan dari organisasi pelapor, termasuk kontribusi positif dan negatif (Aziz, 2014).

7. Komite Audit

Komite audit dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris dapat membentuk komite-komite yang dapat membantu pelaksanaan tugasnya. Salah satunya adalah komite audit, yang memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh (FCGI, 2002).

Dalam Pedoman GCG Indonesia (KNKG, 2006) dijelaskan bahwa, komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: (i) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

8. Kepemilikan Manajerial

Keberadaan kepemilikan manajerial akan meningkatkan efektifitas penerapan GCG perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder* sesuai dengan konsep GCG. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka penerapan GCG

dapat terlaksana dengan baik dan mendorong perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial serta pelaporannya (Aniktia dan Khafid, 2015).

9. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar atau kecil dapat dilihat dari nilai total aktiva (Suryani, 2007). Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Selain itu, perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya oleh para *stakeholder*, sehingga memberi tekanan pada perusahaan tersebut untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan cepat.

Perusahaan besar akan cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak karena perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang besar sehingga mampu membiayai penyediaan informasi yang lebih lengkap dibanding perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar merasa bahwa mereka merupakan target perhatian sehingga perlu untuk membuat suatu usaha nyata dalam menjaga legitimasi perusahaan dan menciptakan kepercayaan dalam hal pertanggungjawaban sosial. Mengungkapkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan

lingkungan hidup menjadi salah satu upaya perusahaan untuk mewujudkan pertanggungjawaban sosial (Anindita, 2014).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Perbedaan Hasil
1.	Abdul Aziz (2014)	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	<u>Independen</u> : Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. <u>Dependen</u> : Tingkat Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i> pada perusahaan di Indonesia.
2.	Ria Aniktia dan Muhammad Khafid (2015)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	<u>Independen</u> : Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, <i>Governance committee</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> . <u>Dependen</u> : Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .	Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> sementara variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
3.	Mega Putri Yustia Sari dan Marsono (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	<u>Independen</u> : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris Independen. <u>Dependen</u> :	Ukuran perusahaan, komite audit, secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Kemudian secara uji signifikansi parameter individual (t-test), Variabel komite audit berpengaruh positif

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Perbedaan Hasil
			Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .	signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> perusahaan.
4.	Maria Yosephin Kurnia Putri Anindita (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Berkelanjutan	<u>Independen</u> : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Industri. <u>Dependen</u> : Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan (<i>sustainability reporting</i>).
5.	Ernawati (2015)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan (<i>Sustainability Report</i>)	<u>Independen</u> : Profitabilitas, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan. <u>Dependen</u> : Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .	Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>).
6.	Ferra Novitaningrum dan Dheasey Amboningtyas (2014)	Analisis <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit) Terhadap <i>Sustainability Report</i>	<u>Independen</u> : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit. <u>Dependen</u> : <i>Sustainability Report</i> .	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>sustainability report</i> . Sedangkan komite audit berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i> .
7.	Siska Anggraini (2013)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	<u>Independen</u> : Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan	Hasil pengujian komite audit yang diprosikan dengan jumlah anggota komite audit dalam

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Perbedaan Hasil
		Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (SR)	<i>Corporate Governance</i> . <u>Dependen :</u> Praktik Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .	perusahaan (UKA) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
8.	Dwita Aliniar dan Sri Wahyuni (2017)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> pada Perusahaan terdaftar di BEI	<u>Independen :</u> Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Terkonsentrasi dan Ukuran Perusahaan. <u>Dependen :</u> Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i> .
9.	Samiadji Huda Setyawan, dkk (2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	<u>Independen :</u> Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen. <u>Dependen :</u> Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .	Berdasarkan analisis statistik deskriptif dan parsial kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
10.	Ayuk Suryaningsih (2017)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Praktik Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	<u>Independen :</u> Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Dewan Direksi. <u>Dependen :</u> Praktik Pengungkapan <i>Sustainability</i>	Hasil penelitian membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Perbedaan Hasil
			<i>Report.</i>	pengungkapan <i>sustainability report.</i>
11.	Viona Azzahra, dkk (2015)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	<u>Independen :</u> Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Publik. <u>Dependen :</u> Pengungkapan <i>Sustainability Report.</i>	Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report.</i>
12.	Adimulya Nurrahman dan Sudarno (2013)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	<u>Independen :</u> Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing. <u>Dependen :</u> Praktik Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report.</i>

C. Kerangka Pemikiran

Praktik pengungkapan *sustainability report* dilandasi oleh teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Dalam teori *stakeholder* dijelaskan bahwa perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang bersifat wajib maupun sukarela, agar para *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan terhadap perusahaan. Pengungkapan informasi yang bersifat wajib adalah laporan keuangan. Sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela seperti *sustainability report*, dibutuhkan oleh *stakeholder* yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi perusahaan. Melalui pengungkapan *sustainability report* (pengungkapan sosial dan lingkungan)

perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007).

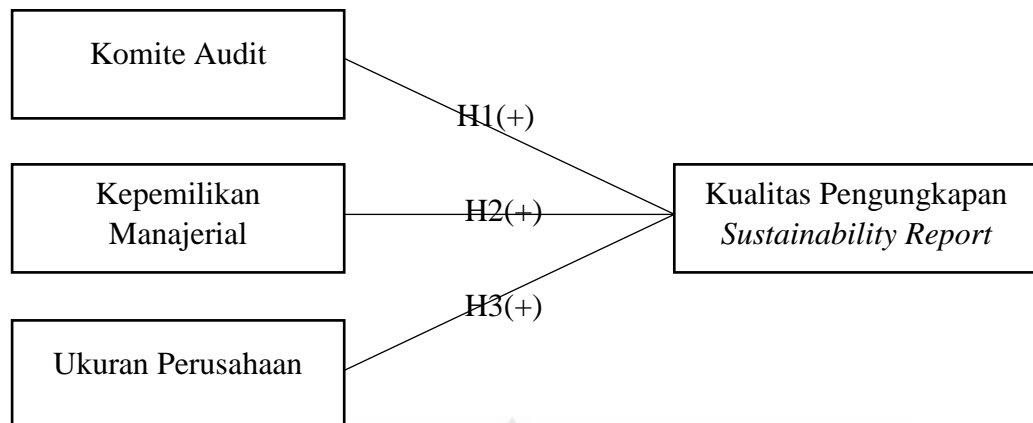
Kemudian dalam teori legitimasi dijelaskan bahwa ketika terjadi fenomena "*legitimacy gap*", perusahaan perlu mengevaluasi nilai sosialnya dan menyesuaikannya dengan nilai-nilai sosial yang ada atau persepsi terhadap perusahaan sebagai taktik legitimasi. Oleh karena itu, pengungkapan informasi yang menyangkut dengan organisasi sosial, komunitas masyarakat dan lingkungan sangat diperlukan. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi tersebut dalam *sustainability report* sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik. Tujuannya untuk mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjelaskan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Komite audit semakin mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* sebagai media komunikasi perusahaan dengan *stakeholder* dalam rangka memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan *good corporate governance* melalui jumlah pertemuan yang dilakukan. Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan. Dengan adanya mekanisme kepemilikan manajerial, dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (Aniktia dan Khafid, 2015).

Perusahaan besar akan cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak karena perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang besar sehingga mampu membiayai penyediaan informasi yang lebih lengkap dibanding perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar merasa bahwa mereka merupakan target perhatian sehingga perlu untuk membuat suatu usaha nyata dalam menjaga legitimasi perusahaan dan menciptakan kepercayaan dalam hal pertanggungjawaban sosial. Mengungkapkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup menjadi salah satu upaya perusahaan untuk mewujudkan pertanggungjawaban sosial. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Penelitian yang dilakukan Sari dan Marsono (2013), Aniktia dan Khafid (2015), dan Ernawati (2015) membuktikan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Aziz (2014) juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu terdiri dari komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dan kualitas pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen maka digambarkan model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Batasan *stakeholder* tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). Komite audit memiliki tugas untuk menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan kepada pihak eksternal dan kepatuhan terhadap pihak eksternal. Keberadaan komite audit akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan yang lengkap dan berintegritas tinggi. Collier (dalam Waryanto, 2010) menyatakan bahwa

keberadaan komite audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian akan berjalan dengan baik. Dengan jumlah komite audit yang semakin banyak, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan kualitas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan semakin luas. Selain itu, Suryono dan Prastiwi (2011), Aniktia dan Khafid (2015) membuktikan bahwa komite audit yang diukur melalui jumlah anggota komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H1 : Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report

Dalam perspektif teori agensi, agen yang *risk adverse* dan cenderung mementingkan dirinya sendiri akan mengalokasikan *resources* (berinvestasi) dari investasi yang tidak meningkatkan nilai perusahaan ke alternatif investasi yang lebih menguntungkan. Permasalahan agensi akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghamburkan *resources* perusahaan, baik dalam bentuk investasi yang tidak layak maupun dalam bentuk *shirking*. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan

kepada para pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Gudono, 2017).

Manajer sebagai pemilik sekaligus pengelola akan bertindak untuk investasinya serta untuk perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka akan semakin mendorong manajer perusahaan melakukan usaha lebih untuk memberikan keuntungan pada perusahaan. Salah satu usaha tersebut yaitu melakukan pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Nasir dan Abdullah (2004), Aziz (2014) menunjukkan hasil signifikan positif dalam hubungan antara kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Dalam teori legitimasi, perusahaan dengan ukuran yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari publik. Maka dari itu, perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin mungkin

untuk mengungkapkan informasi yang bersifat sukarela karena ukuran perusahaan sering dijadikan sebagai sorotan masyarakat dalam kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosialnya. Adanya informasi lebih mengenai karakteristik perusahaan, maka semakin mungkin untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* (Ghozali dan Chariri, 2007).

Sembiring (2005) menemukan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, Sari dan Marsono (2013), Ernawati (2015) juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam kerangka teori agensi, apabila ukuran perusahaan lebih besar, maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar, sehingga untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Di samping itu, perusahaan yang lebih besar akan mendapat sorotan yang lebih banyak dari masyarakat. Oleh karena itu, pengungkapan yang lebih besar merupakan cara untuk mengurangi biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*